

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN PENELITIAN TERDAHULU

#### 1.1 Penelitian terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No.	Author	Indikator	Hasil penelitian
1.	Zaenab Hanim dan Abdul Wazir (2019) “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Efektivitas Kerja Guru Di Smp Kabupaten Kutai Timur”	Metode penelitian	Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Telen Kabupaten Kutai Timur dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala Sekolah dan guru di SMP Negeri di Telen Kabupaten Kutai Timur.
		Hasil penelitian	Hasilnya penelitian ini menunjukkan beberapa temuan bahwa: 1) berbagai upaya dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan efektivitas kerja guru. Di antaranya dengan memberikan pelatihan dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan SDM nya melalui wadah MGMP, dan memberikan kesempatan kepada guru mengikuti pelatihan - pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan baik tingkat Kabupaten maupun provinsi atau lembaga lain

			dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
		Kesimpulan	Merujuk kepada temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa, kepemimpinan Kepala Sekolah melakukan gaya kepemimpinan demokratis untuk meningkatkan efektivitas kerja Guru di SMP Negeri Telen. Sebagai pimpinan, kepala sekolah melakukan kegiatan yang mengarah pada pembinaan guru yang berkualitas, dengan mengarahkan kinerja guru dan memberi kesempatan untuk meningkatkan diri. Beliau mengikutsertakan guru dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi dan profesional guru, di antaranya mendorong guru aktif mengikuti kegiatan MGMP, pelatihan-pelatihan, studi banding dan kegiatan ilmiah, serta memberikan peluang bagi setiap guru yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
		Kesamaan dari penelitian	Penelitian ini juga meneliti tentang kepemimpinan kepala sekolah. Serta sumber data yang

			digunakan juga wawancara langsung kepada kepala sekolah.
2.	Maulana Akbar Sanjani (2019) “Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah”	Metode penelitian	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.
		Hasil penelitian	Hasilnya kepala sekolah bukan hanya sebagai seorang akumulator, melainkan juga sebagai konseptor manajerial yang bertanggung jawab pada kontribusi masing-masing demi efektivitas dan efesiensi kelangsungan pendidikan. Jadi, kepala sekolah berperan sebagai manajer yang mengelola sekolah.
		Kesimpulan	Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Sekolah adalah sebagai suatu komunitas pendidikan yang membutuhkan seorang pemimpin untuk mendayagunakan potensi yang ada dalam sekolah. Pada level ini, kepala sekolah sering dianggap satu atau identik, bahkan telah dikatakan bahwasanya wajah sekolah ada pada kepala sekolah. Peranan kepala sekolah di sini bukan hanya sebagai

			<p>seorang akumulator, melainkan juga sebagai konseptor manajerial yang bertanggung jawab pada kontribusi masing-masing demi efektivitas dan efisiensi kelangsungan pendidikan. Jadi, kepala sekolah berperan sebagai manajer yang mengelola sekolah.</p>
		Kesamaan dari penelitian	<p>Penelitian ini sama membahas tentang kepemimpinan tetapi pada penelitian ini lebih mengarah kepada alur atau teknis kepemimpinan bisa berpengaruh terhadap budaya disekolah.</p>
3.	Pono Raharjo (2013) "Manajemen Budaya Sekolah Smp Negeri 1 Kajen Kabupaten Pekalongan"	Metode penelitian	<p>Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, peneliti menggunakan sample purposive dan menggunakan teknik penelitian sampel bola salju atau snowball sample.</p>
		Hasil penelitian	<p>Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:</p> <p>(a) SMP Negeri 1 Kajen Kabupaten Pekalongan telah memiliki prosedur yang baku dalam pengelolaan budaya sekolah,</p> <p>(b) dalam setiap penyusunan rencana program budaya sekolah, selalu melibatkan seluruh warga sekolah,</p>

		<p>termasuk siswa;</p> <p>(c) sebelum pelaksanaan program dijalankan, pihak pengelola budaya sekolah memberikan sosialisasi yang cukup kepada seluruh siswa; dan</p> <p>(d) dalam pengawasan budaya sekolah, dijalankan secara berlapis dari guru, wakil kepala sekolah, kepala sekolah, komite sekolah, dan pengawas sekolah.</p>
	Kesimpulan	<p>Prosedur perencanaan budaya sekolah di SMP Negeri 1 Kajen Kabupaten Pekalongan sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat terlihat dalam penyusunan perencanaan budaya sekolah di SMP Negeri 1 Kajen Kabupaten Pekalongan sudah sesuai dengan perencanaan yang ditentukan dalam Permendiknas nomor 19 tahun 2007, di mana baik prosedur maupun warga sekolah yang terlibat dalam perencanaan budaya sekolah sudah berjalan dan berfungsi dengan baik.</p> <p>Prosedur pelaksanaan budaya sekolah di SMP Negeri 1 Kajen Kabupaten Pekalongan sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat terjadi karena pelaksanaan budaya sekolah di SMP Negeri 1 Kajen Kabupaten Pekalongan sudah direncanakan</p>

			<p>dengan prosedural/ sistematis, sehingga pelaksanaannya pun tinggal menjalankan sesuai dengan ketentuan dan kriteria yang sudah dituang dalam program kerja. Prosedur pengawasan budaya sekolah di SMP Negeri 1 Kajen Kabupaten Pekalongan sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat terlihat adanya prosedur-prosedur yang sudah baik, di mana dengan adanya prosedur-prosedur yang baik maka fungsi pengawasan dapat berjalan dengan baik. Meskipun di sana-sini masih dijumpai adanya kekurangan atau kendala dalam pengelolaan budaya sekolah, tetapi dengan adanya evaluasi yang dilaksanakan secara periodik, maka pengelolaan akan bertambah baik dan sempurna untuk setiap tahunnya.</p>
		Kesamaan dari penelitian	Kesamaan penelitian ini dengan penelitian Pono Raharjo, sama sama membahas tentang budaya sekolah yang ada di sekolah.
4.	Edy Sugiyanto dan Ghufon Abdullah (2022)	Metode penelitian	Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.
		Hasil penelitian	Hasil temuan dan paparan penelitian menunjukkan bahwa:

	<p>“Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Sekolah Adiwiyata di Smp Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang”</p>	<p>1). Peran kepala sekolah sebagai penentu arah diwujudkan dengan melibatkan stakeholder dalam merumuskan visi dan mengkomunikasikannya kepada seluruh warga sekolah, menetapkan kebijakan-kebijakan dalam mewujudkan budaya sekolah adiwiyata, mengimplementasikan visi ke dalam budaya sekolah adiwiyata,</p> <p>2). Peran kepala sekolah sebagai agen perubahan diwujudkan dengan menciptakan program atau gerakan baru, gebrakan baru dan pengembangan kurikulum yang terintegrasi dengan budaya adiwiyata.</p> <p>3). Peran kepala sekolah sebagai juru bicara diwujudkan dengan membangun jaringan komunikasi baik secara vertikal maupun horisontal, melakukan kampanye dan aksi lingkungan hidup di dalam sekolah dan di luar, memberikan teladan, serta memberikan reward kepada warga sekolah yang berprestasi.</p> <p>4). Peran kepala sebagai sebagai pelatih diwujudkan dengan langkah memotivasi bawahan,</p>
--	---	--

			meningkatkan profesionalisme melalui pelatihan - pelatihan serta memberikan keteladanan kepada bawahan dan mempertanggungjawabkan kegiatan adiwiyata baik secara internal maupun eksternal.
		Kesimpulan	Peran kepemimpinan visioner kepala SMP Negeri 1 Lasem sebagai penentu arah diwujudkan dalam bentuk kegiatan: (a) Merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah kemudian mengkomunikasikannya kepada seluruh warga sekolah; (b) Menetapkan kebijakan-kebijakan yang mendukung dalam rangka mewujudkan budaya sekolah adiwiyata; (c) Mengimplementasikan visi ke dalam budaya sekolah adiwiyata.
		Kesamaan dari penelitian	Penelitian ini sama - sama meneliti tentang peran Kepala Sekolah dengan metode penelitian yang sama. Tetapi penelitian ini lebih menekankan terhadap perannya saja, tidak pada gaya kepemimpinannya.
5.	Khofiyah (2022) "Principal's Leadership Style and Its	Metode penelitian	Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan, termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan



	Relevance to Teacher Performance”		pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan untuk mengimpulkan data yaitu observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.
		Hasil penelitian	Hasilnya penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan instansi adalah gaya kepemimpinan demokratis. Dalam uji hipotesis menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin demokratis gaya kepemimpinan yang diterapkan, maka akan semakin tinggi kinerja gurunya. Gaya kepemimpinan tersebut memiliki perilaku senang menerima saran, pendapat, dan kritikan dari bawahannya.
		Kesimpulan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh instansi adalah demokratis. Gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini menjelaskan bahwa semakin

			Demokratis gaya kepemimpinan yang digunakan, maka semakin tinggi pula kinerja guru. Gaya kepemimpinan ini dengan senang hati menerima saran, pendapat dan kritik dari bawahan.
		Kesamaan dari penelitian	Penelitian ini juga sama sama meneliti tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah serta metode penelitian yang sama, tetapi pada penelitian ini lebih menekankan terhadap pengaruh, sehingga ada uji hipotesis.
6.	Aulia Darmawan (2019) Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Studi Pada SMK Rumpun Pariwisata Di Kota Tangerang)	Metode penelitian	Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif
		Hasil penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Terbukti adanya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, hal ini membuktikan dan memperkuat teori bahwa gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi, sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat, sikap, yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika ia mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya.

		Kesimpulan	<p>Kebiasaan yang telah menjadi tradisi merupakan cikal bakal tumbuhnya budaya organisasi sekolah. Sumber paling kuat adalah Kepala Sekolah, bila kepala sekolah menularkan kebiasaan jelek seperti datang terlambat, maka gurupun akan senang terlambat. Begitu pula sebaliknya. Filosofi yang telah susah payah dibina tersebut tidak akan berhasil jika tidak dikomunikasikan kepada seluruh guru. Proses ini dapat dimulai secara intensif sejak proses rekrutmen guru, melalui keterbukaan manajemen, hingga training-training yang diberikan. Calon guru yang bermutu, akan mengevaluasi apakah budaya organisasi yang akan mereka masuki atau organisasi tempat mereka bekerja sesuai dengan karakter yang mereka miliki.</p>
		Kesamaan dari penelitian	<p>Kesamaan penelitian diatas dengan penelitian ini, sama - sama membahas tentang gaya kepemimpinan, budaya sekolah, dan kinerja guru.</p>
7.	Wardhana H dkk (2023) "Strategi Kepala Sekolah Dalam	Metode penelitian	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif Deskriptif.</p>

	Meningkatkan Kinerja Guru Smp Negeri 1 Anggeraja Di Kabupaten Enrekang”		
		Hasil penelitian	<p>Hasil penelitian menunjukkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu dengan cara memberikan pelatihan dan pembinaan, dimana bentuk pembinaan yang diberikan kunjungan kelas, supervisi, dan rapat dewan guru,</li> <li>2) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dengan memberikan motivasi dan penghargaan/reward kepada guru berupa pengarahan, pengendalian, apresiasi, piagam, dan sertifikat,</li> <li>3)Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru SMP Negeri 1 Anggeraja di Kabupaten Enrekang yaitu: faktor pendukung       <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Adanya kegiatan In House Trainning (IHT), yang ditujukan melatih para guru untuk meningkatkan kinerja misalnya pelatihan implementasi kurikulum merdeka,</li> </ol> </li> </ol>

			<p>b) Adanya tenaga guru penggerak di sekolah yang dapat dijadikan sebagai narasumber kegiatan dan menambah wawasan sesama guru,</p> <p>Faktor penghambat :</p> <p>a) Masih kurang pemahaman guru dalam mengikuti perkembangan media berbasis teknologi,</p> <p>b) Masih kurangnya fasilitas pendidikan dan kurangnya alat peraga dalam proses pembelajaran,</p>
		Kesimpulan	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru smp negeri 1 Anggeraja kabupaten Enrekang harus di adakan pelatihan dan pengembangan untuk memberdayakan guru-guru di bidangnya masing-masing.</p>
		Kesamaan dari penelitian	<p>Kesamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dan membahas tentang pemberdayaan tentang guru di sekolah.</p>

8.	Sitti aisyah dan sultan takdir (2017) "Implementasi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Di Smp Negeri 1 Wamena Kabupaten Jayawijaya"	Metode penelitian	Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.
		Hasil penelitian	<p>Hasil penelitian menunjukkan:</p> <p>1) Kepala sekolah telah mengimplementasikan gaya kepemimpinan situasional, dari indikator kepala sekolah berperan sebagai telling/memberitahukan telah dilaksanakan, selling/menjajakan, participating/mengikutsertakan delegating/mendelegasikan.</p> <p>2) Faktor pendukung implementasi gaya kepemimpinan situasional adalah kepala sekolah selalu berusaha untuk merangkul semua pihak dalam menjalankan tugasnya, bersikap adil, memberikan motivasi, adanya SDM yang sesuai dengan standar kompetensi, tersedianya sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat</p>

		<p>diantaranya adalah ada beberapa guru yang sulit dalam berkomunikasi dengan pimpinan,</p> <p>3) Dampak implementasi gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu SMP Negeri 1 Wamena Kabupaten Jayawijaya, dimana selama ini sekolah mendapat nilai akreditasi “A”, dan lulusan pada saat ujian nasional siswa 100% lulus.</p>
	Kesimpulan	<p>Berdasarkan uraian diskripsi hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan simpulan sebagai berikut: Implementasi gaya kepemimpinan situasional kepala SMP Negeri 1 Wamena Kabupaten Jayawijaya telah diterapkan dengan baik. Faktor pendukung implementasi gaya kepemimpinan situasional di SMP Negeri 1 Wamena diantaranya adalah kepala sekolah selalu berusaha untuk merangkul semua pihak dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah selalu bersikap adil, kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru-guru dalam melaksanakan tugas, adanya SDM yang sesuai dengan standar kompetensi, tersedianya sarana dan</p>

			<p>prasarana sekolah yang memadai. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat diantaranya adalah masih ada beberapa guru yang sulit dalam berkomunikasi dengan pimpinan, sehingga proses pekerjaan sering tidak sesuai harapan. Namun demikian kepala sekolah berusaha untuk mengatasi hal ini dengan cara melakukan pendekatan dengan guru-guru tersebut. Dampak implementasi gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu SMP Negeri 1 Wamena Kabupaten Jayawijaya, dimana selama ini sekolah mendapat nilai akreditasi “A”, dan lulusan pada saat ujian nasional siswa 100% lulus.</p>
		Kesamaan dari penelitian	Kesamaan penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif.
9.	Arinda Frismelly (2021) “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Motivasi Guru Dan Karyawan”	Metode penelitian	Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.
		Hasil penelitian	Hasil temuan penelitian ini menerapkan gaya kepemimpinan



		<p>instruktif (telling) dalam meningkatkan disiplin, (2) kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan konsultatif (selling) dalam meningkatkan motivasi kerja guru, (3) Kepala sekolah menerapkan gaya Kepemimpinan (mendelegasikan) dalam meningkatkan tanggung jawab guru, dan gaya kepemimpinan otoriter adalah salah satu gaya kepemimpinan yang tersirat dalam rangka meningkatkan disiplin guru sehingga menghasilkan kinerja yang baik dan meningkatkan rasa tanggung jawab guru dalam belajar.</p>
	Kesimpulan	<p>Gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat diartikan sebagai persepsi para guru dan seluruh karyawan suatu sekolah terhadap pola perilaku atau bentuk dari tata cara seorang kepala sekolah dalam mempengaruhi para bawahannya supaya mau mengerjakan tugasnya dengan senang hati untuk mencapai tujuan dari sekolah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh peneliti tentang pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, dapat diambil</p>

			kesimpulan bahwa terdapat beberapa gaya kepemimpinan instruktif (telling), gaya ini dilakukan dengan menemui guru - guru secara personal.
		Kesamaan dari penelitian	Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang saya teliti, sama sama meneliti tentang gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru di sekolah, tetapi hanya metode penelitian yang sedikit berbeda.
10.	Nurzaima (2018) "Identifikasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah"	Metode penelitian	Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif
		Hasil penelitian	Hasil penelitian diperoleh bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah di MTs Al-Ikhwan diimplementasikan sesuai kriteria pemimpin yang demokratis yaitu melibatkan bawahannya dalam musyawarah untuk peningkatan mutu pendidikan dan menjalin komunikasi yang lebih baik bagi hubungan formal dan informal. Kepala sekolah juga selalu memperlakukan dan memuaskan kebutuhan bawahannya dengan adil. Dengan gaya kepemimpinan seperti ini maka sekolah tersebut dapat memiliki kemampuan yang memadai.

		Kesimpulan	Indikator yang menunjukkan perilaku kepala sekolah terkait dengan gaya kepemimpinannya tersebut terlihat pada hal-hal sebagai berikut; Kepala sekolah mendorong dan meningkatkan kesadaran tentang betapa pentingnya dan bernilainya sasaran yang akan dicapai kelak dan menunjukkan cara untuk mencapainya. Mendorong guru staf dan lainnya untuk mendahulukan kepentingan kelompok daripada kepentingan pribadi. Meningkatkan kebutuhan guru staf dan lainnya yang lebih tinggi seperti harga diri dan aktualisasi diri.
		Kesamaan dari penelitian	Penelitian ini sama meneliti tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah, sehingga akan lebih terlihat atau lebih jelas hasilnya.

Beberapa penelitian diatas merupakan sumber ide dan gagasan baru yang dapat membantu pelaksanaan penelitian dan juga memperluas berbagai teori yang akan digunakan. Dari beberapa penelitian diatas, sebagian besar meneliti pada sekolah menengah pertama yang pada penelitiannya memperlihatkan bagaimana kinerja guru dan bagaimana budaya yang berada di dalam sekolah, terutama gaya kepemimpinan kepala sekolah pada sekolah menengah pertama (SMP). Sebagian hal yang dapat

dipelajari dan menjadi pendukung penelitian ini adalah bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah yang berperan dan membentuk sekolah yang terbaik.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang telah tercantum diatas yaitu penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan objek penelitian sekolah menengah pertama (SMP). Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan seperti tempat, teknik analisis, dan tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti, yaitu untuk mengetahui bagaimana peran gaya kepemimpinan kepala sekolah untuk menciptakan budaya dan kinerja guru yang bermanfaat bagi sekolah. Oleh karena itu, semua penelitian terdahulu yang telah dicantumkan memiliki hubungan dengan penelitian ini, sehingga mampu menjadi sarana pendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

## **1.2 Tinjauan Pustaka**

### **1. Pengertian Gaya Kepemimpinan**

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Dalam hal ini, terdapat dua kategori gaya kepemimpinan yang ekstrem, yakni: gaya kepemimpinan otokratis, dan gaya kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan otokratis dipandang sebagai gaya yang didasarkan atas otoritas posisi dan penggunaan otoritas Miftah toha (2008).

Menurut Thoha (2010) di dalam gaya kepemimpinan terdapat norma perilaku yang menjadi ciri khas pimpinan dalam mengatur dan mengarahkan orang lain atau bawahan.

Menurut Rorimpandey (2013) Gaya kepemimpinan merupakan pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya, sifat dan sikap yang mendasari perilaku seseorang. Gaya kepemimpinan akan menunjukkan langsung tentang keyakinan seorang pemimpin terhadap kemampuan bawahannya. Artinya gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi, sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat, sikap, yang sering diterapkan dari seorang pemimpin ketika ia mencoba mempengaruhi keinerja bawahannya.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan perilaku kepala sekolah dalam proses kerja yang mempengaruhi semua kinerja sekolah Retnowati (2022). Setiap pemimpin memiliki perilaku yang berbeda dalam memimpin bawahannya, kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan masing-masing yang dapat mempengaruhi kinerja semua guru. Sehingga gaya kepemimpinan sapat diartikan sebagai sopan santun pemimpin unruk mempengaruhi bawahannya. Pola perilaku yang mempengaruhi tersebut bisa berupa nilai-nilai, asumsi, persepsi, harapan maupun sikap yang ada di dalam diri pemimpin yang berguna untuk memaksimalkan kinerja dan mencapai tujuan sekolah. Dengan memahami gaya kepemimpinan maka

secara tidak langsung dapat mengembangkan pemahaman yang baik tentang (pemimpin) kepala sekolah.

## **2. Pengertian Budaya Sekolah**

Menurut Said (2018) budaya sekolah penting untuk diterapkan di setiap sekolah karena hal itu merupakan identitas sebuah sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas suatu lembaga pendidikan, yang menjadi karakteristik lembaga pendidikan, dan menggambarkan lembaga pendidikan tersebut, serta norma dan nilai yang menjadi acuan dalam perkataan dan perbuatan Fauziah (2021). Menurut Deal dan Peterson dalam Supardi (2015) menyatakan bahwa: Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan symbol-simbol yangdi praktekkkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas.

Menurut Dr. Desvitasari (2021) menyatakan bahwa budaya sekolah ialah suatu nilai, role model, prinsip, adat dan kebiasaan yang dibentuk melalui pengembangan jangka panjang dari sebuah sekolah dan dijadikan acuan oleh warga sekolah sejak lama. Budaya sekolah merupakan ciri khas sekolah yang ditandai melalui kebiasaan yang ditampilkannya, nilai yang dianutnya, dan tindakan yang ditunjukkan oleh seluruh warga sekolah Zulaikhah (2019).

Budaya organisasi menurut Ahmad (2016) merupakan seperangkat yang memengaruhi dan mengikat anggota, yang harus dipahami tentang nilai, sikap, dan keyakinan yang merupakan kekuatan untuk memengaruhi pikiran, perasaan, dan tindakan serta sistem nilai yang di yakini oleh semua anggota organisasi. Budaya sekolah juga tercipta oleh lingkungan sekolah, budaya sekolah biasanya di bawa dan di ciptakan dari hasil kesepakatan bersama oleh kepala sekolah, guru, siswa dan warga sekolah. Maka dari itu budaya sekolah adalah suatu hal yang bisa menjadi identitas, ciri khas maupun karakteristik dan menggambarkan lembaga pendidikan. Hampir sama dengan Zulaikhah (2019), mengatakan bahwa budaya sekolah ditandai dengan kebiasaan yang di tampilkan setiap harinya dan nilai- nilai yang dianut oleh seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, budaya organisasi yang baik adalah hal penting yang harus diterapkan dalam sebuah organisasi pendidikan, karena hakikatnya budaya organisasi tidak dapat dipisahkan dari lingkungan organisasi, sebab keragaman budaya yang ada dalam organisasi sama banyaknya dengan jumlah anggota yang ada dalam organisasi tersebut.

### **3. Pengertian Kinerja Guru**

Menurut Sulaimah (2021) menyatakan bahwa kinerja guru merupakan suatu kemampuan guru dalam melakukan persiapan kegiatan pembelajaran serta kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan segala sesuatu yang sudah ditetapkan.

Kinerja guru merupakan gambaran tentang sikap, keterampilan, nilai, dan pengetahuan guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya Mulyasa (2013).

Berdasarkan pengertian kinerja guru diatas, dapat dikatakan bahwa kinerja guru sendiri merupakan tingkat keberhasilan guru dalam menyelesaikan perkerjaannya. Dalam artian kinerja guru dapat dilihat jika guru telah melalui proses sistem pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah. Menurut Maklassa dan Nurbaya (2021), kinerja guru merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang telah dicapai oleh seorang pendidik selama melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya seperti menyusun program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan menganalisis hasil evaluasi. Guru juga harus memiliki kepribadian dan dedikasi untuk sekolah, misalnya dengan menjaga penampilan, tindakan, ucapan, perilaku dan menghadapi setiap persoalan. Seperti halnya menurut Ngatimun dkk (2019), kinerja guru harus ditingkatkan pada bidang pendidikan untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas serta dapat bersaing pada era global yang semakin maju. Kinerja guru dapat dilihat dari berkembangnya sistem pembelajaran yang telah diterapkan oleh sekolah. Bagaimanapun bagus nya sistem pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah, hasilnya tetap ditentukan dari hasil pencapaian guru dan peserta didiknya selama proses pembelajaran. Seorang guru tentunya dilatih menjadi seseorang yang



professional dalam mendidik, dapat dikatakan professional karena telah ahli di bidang pendididk. Dalam mengajar siswa tentunya guru harus memiliki daya pikir, ilmu pengetahuan, dan keterampilan yang tinggi. Kemampuan mengajar sendiri yaitu mengenai pengetahuan psikologi peserta didik, pemahaman materi, kemampuan mengevaluasi, menganalisis, kurikulum, metode mengajar, dan nilai keagamaan yang mengajarkan nilai-nilai moral yang akan sangat mempengaruhi kinerja seorang guru.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka penelitian merupakan bagian dari suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang akan diteliti dan berguna untuk menghubungkan suatu topik yang akan diteliti. Konsep penelitian ini digambarkan secara lengkap sebagai berikut :

**Bagan 2.1**

#### **Kerangka Berpikir**

